

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori *Kontinjensi***

Teori kontinjensi berargumen bahwa desain dan sistem pengendalian adalah tergantung pada konteks organisasi di mana pengendalian tersebut dilaksanakan (Fisher, 1998). Sedangkan Otley (1991) berargumen bahwa teori akuntansi manajemen merupakan usaha untuk mengidentifikasi sistem pengendalian berbasis akuntansi yang paling sesuai untuk semua kondisi. Dalam prinsip akuntansi manajemen akan selalu berusaha mengadopsi sistemnya untuk lebih berguna dalam kondisi tertentu. Oleh karena itu usaha untuk mengidentifikasi variabel kontinjensi yang paling penting dan menduga efeknya terhadap desain sistem pengendalian sangat diperlukan. Hubungan yang lebih baik antara sistem pengendalian dengan variabel kontinjensi diduga akan meningkatkan kinerja organisasi. Sedangkan Zainuddin (2003) berpendapat bahwa Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) yang berbasis kontinjensi ditujukan untuk menguji “fit” antara SPM dengan variabel kontekstual dan variabel hasil (Outcome) sebagai variabel dependen “ Good fit” berarti peningkatan kinerja sedangkan “Poor fit” berarti penurunan kinerja. Teori kontinjensi dalam pengendalian manajemen muncul dari adanya sebuah asumsi dasar peningkatan universal. Bahwasanya sebuah sistem pengendalian manajemen dapat diterapkan pada seluruh perusahaan di berbagai kondisi.

Pendekatan universal ini muncul sebagai akibat dari adanya perkembangan dalam pendekatan manajemen ilmiah, yang memiliki tujuan untuk mencari formulasi terbaik dalam proses produksi suatu perusahaan. Sebuah sistem pengendalian manajemen pada kenyataannya juga dapat diaplikasikan untuk beberapa perusahaan yang mempunyai karakteristik dan skala usaha yang hampir sama. Berangkat dari kenyataan itu, maka sebuah teori kontinjensi dalam pengendalian manajemen terletak di antara dua ekstrim. Ekstrim yang pertama (1) berdasarkan teori kontinjensi maka pengendalian manajemen akan bersifat situation specific

model atau sebuah model pengendalian yang tepat akan sangat dipengaruhi oleh situasi yang dihadapi, (2) ekstrim kedua adalah adanya kenyataan bahwa sebuah sistem pengendalian manajemen masih dapat digeneralisir untuk dapat diterapkan pada beberapa perusahaan yang berbeda-beda.

Pemakaian SIA dalam suatu perusahaan dilihat dari seorang pengguna komputer meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan computer. Dengan demikian semakin mahir pemakai maka semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan yang akan mengakibatkan meningkatnya kinerja individual yang bersangkutan. organisasi beradaptasi menghadapi kondisi kontijensi dengan menata faktor faktor yang dapat dikendalikan agar terbentuk konfigurasi yang sesuai sehingga diharapkan menghasilkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Penggunaan konsep kesesuaian dalam teori kontijensi menunjukkan tingkat kesesuaian antara factor-faktor kontekstual (kontijensi) dan sistem akuntansi akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Teori *kontinjensi* dalam akuntansi manajemen menggambarkan suatu upaya untuk mengidentifikasi sesuai dengan sistem pengendalian dalam kondisi yang paling tepat. Pada prinsipnya, para praktisi akuntansi manajemen selalu mencoba menyesuaikan suatu sistem agar lebih berguna dalam setiap keadaan. Seperti upaya untuk mengidentifikasi variabel *kontinjensi* yang paling penting dan menilai dampaknya dalam sistem pengendalian. Tingginya penggunaan suatu Sistem Informasi Akuntansi dalam suatu perusahaan menandakan bermanfaat dan mudahnya suatu Sistem Informasi Akuntansi, seseorang akan memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya.

## 2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum, sistem terdiri dari input, pemrosesan, dan output. Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan erat satu sama lain sehingga dapat bekerja sama dalam menjalankan fungsi untuk mencapai tujuan. Di dunia perbankan, Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen. Informasi akuntansi terutama yang berhubungan dengan kemitraan yang dapat meningkatkan kualitas tingkat kepercayaan dalam pelayanan. Perbankan diwajibkan melayani masyarakat dan memberi kepuasan terhadap mereka. Baik melalui produk yang dikeluarkan oleh bank itu sendiri, cara bank itu melayani masyarakat, atau sistem manajemen yang terpadu dan tepat guna dalam pengoperasian bank. Kemajuan perbankan bergantung pada kualitas kepeimpinannya. Ekonomi masyarakat akan tumbuh berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan bank dalam melayani kebutuhan masyarakat. Bank dan masyarakat adalah dua pihak yang saling membutuhkan. Bank membutuhkan masyarakat sebagai nasabah yang akan menanamkan modal dan mempercayakan modalnya itu untuk dikelola oleh pihak bank. Sedangkan, masyarakat membutuhkan bank untuk membantu kegiatan usaha produktifnya (Ridwan Tabe (2018).

Menurut Alrabei (2014) indikasi terpenting dalam efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi adalah keakuratan dan kecepatan dalam pemrosesan data keuangan menjadi informasi akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen dengan tepat waktu, menyediakan informasi yang berfungsi untuk perencanaan, kontrol, dan evaluasi. Sistem informasi akuntansi yang dirancang secara tepat dapat mendukung strategi bisnis dengan cara meningkatkan kinerja organisasi. Manfaat sistem informasi akuntansi dapat dievaluasi melalui dampaknya terhadap peningkatan proses dalam pengambilan keputusan serta informasi akuntansi yang berkualitas (Sajady, 2008).

Sistem informasi akuntansi peranannya tidak hanya sebagai pengumpulan data, mengolahnya menjadi laporan keuangan saja, tetapi mempunyai peranan yang jauh lebih penting dalam menyediakan yang dibutuhkan untuk menilai kinerja

keuangan, kinerja manajemen, dan kinerja organisasi. Kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan penggunaan sistem dianggap sebagai hal yang paling utama dalam menilai manfaat SIA.

### **2.3 Kinerja Keuangan**

Menurut Edi (2017) Kinerja keuangan merupakan penentuan secara periodik untuk efektivitas operasional yang dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dicapai suatu perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap pemegang saham dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Ukuran yang digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan atau membandingkan dua data keuangan.

Menurut Kasmir (2012) kinerja keuangan bank merupakan salah satu dasar penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan pengelola dana masyarakat. Perbaikan kondisi kinerja keuangan perbankan nasional membawa kepada suatu alam persaingan yang ketat diantara bankbank umum dari suatu periode ke periode berikutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi dan penyusunan rencana kerja anggaran bank, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan di masa yang akan datang. Jenis rasio keuangan pada bank terdiri dari rasio likuiditas rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Sedangkan menurut Irhan Fahmi (2011) kinerja keuangan: “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan

telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi yang dirancang secara tepat untuk menghasilkan informasi-informasi keuangan yang akurat. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kinerja keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi. Penerapan SIA dapat menghemat keuangan dan waktu bagi pemegang saham. Informasi yang bermanfaat dan bernilai dihasilkan oleh SIA untuk para pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi. Manajer keuangan membutuhkan data keuangan yang disediakan oleh SIA untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang sudah berlalu dan untuk merancang rencana kedepan. Bagaimanapun juga, kinerja keuangan diukur melalui ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) merupakan rasio pengukuran kinerja keuangan (Majeed, 2011).

Menurut Munawir (2010), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

## **2.4 Kinerja Manajemen**

Menurut Edi (2017) Kinerja manajemen adalah aktivitas untuk memastikan bahwa sasaran organisasi telah dicapai secara konsisten dalam cara-cara yang efektif dan efisien. Manajemen kinerja bisa berfokus pada kinerja dari suatu organisasi, departemen, karyawan, atau bahkan proses untuk menghasilkan produk atau layanan, dan juga di area yang lain. Kinerja manajemen memiliki peran penting untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dalam hal ini kinerja manajemen menjadi lebih efektif dan efisien untuk mencapai peran pentingnya dengan bantuan sebuah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi merupakan sumber utama yang sangat dibutuhkan untuk mendukung kinerja manajemen. Informasi yang dihasilkan untuk membantu proses pengambilan keputusan harus berkualitas, seperti akurat, jelas, dan tepat waktu.

Menurut Lesmana (2011) partisipasi manajemen puncak adalah dukungan yang diperlukan untuk memotivasi para pelaksananya. Tanpa partisipasi aktif akan dapat memberikan peluang bagi para pelaksana untuk mempermainkan sistem, bahkan meskipun manajemen puncak sudah cukup berpartisipasi dalam proses review dan pengesahan kadang-kadang masih ada manajer yang mencoba mencari lubang-lubang kelemahan. Sedangkan, Ratnaningsih (2014) mendefinisikan partisipasi manajemen adalah peran dan dukungan manajemen dalam implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Tapomoy Deb, menjelaskan bahwa Partisipasi manajemen mengacu pada struktur kerja dan hubungan dalam sebuah organisasi,

yang mencakup berbagi informasi, reorganisasi kerja, konsultasi bersama, pengambilan keputusan bersama dan pengelolaan mandiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi manajemen memiliki pengaruh yang penting dan vital terhadap kinerja perusahaan, terutama kinerja karyawan. Dengan mengutamakan kinerja karyawan maka tujuan perusahaan dapat terlaksana.

Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli. Menurut Sundariningrum (2010) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

a. Partisipasi langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Menurut Soudani (2012) ketersediaan informasi menjadi faktor yang sangat penting untuk menilai proses dan kualitas hasil keputusan yang diambil oleh manajemen. Dalam suatu perusahaan, kualitas dan kuantitas masalah yang harus diselesaikan beragam, namun harus diselesaikan menurut prioritasnya sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Semua ini tergantung dari masalah informasi yang dimiliki. Apabila kesalahan yang dilakukan pada saat penggunaan sistem semakin besar, maka risiko kesalahan terhadap pengambilan keputusan juga akan semakin besar. Pada partisipasi manajemen ini meliputi: definisi kebutuhan (kebutuhan informasi), pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi sistem, sistem pemeliharaan dan pemecahan masalah, dan perencanaan pembangunan SIA. Kouser et al., (2011) menyatakan dimensi partisipasi manajemen yaitu:

a. Pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak (*Choice of hardware and software*),

- b. Implementasi sistem (*Implementation of system*),
- c. Pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah (*System maintenance and problems solving*),
- d. Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut (*Planning of further developments*).”

## **2.5 Kinerja Organisasi**

Menurut Edi (2017) Kinerja organisasi merupakan gambaran dari hasil kerja organisasi untuk mencapai tujuannya yang dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa fisik seperti sumber daya manusia maupun non fisik seperti informasi. Informasi sebagai sumber daya nonfisik dapat berupa data yang diperoleh yang kemudian diolah menjadi informasi yang bermanfaat dan berkualitas. Menghasilkan informasi yang berkualitas merupakan salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi juga bermanfaat untuk melihat kinerja suatu organisasi.

Ukuran organisasi merupakan salah satu karakteristik organisasional. Organisasi melakukan perubahan melalui lingkungan yang melingkupinya. Transformasi dilakukan oleh organisasi melalui lingkungan yang melingkupinya. Lingkungan terbagi menjadi lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro seperti organisasi itu sendiri, tujuan-tujuan, sumber daya, dan proses. Sedangkan lingkungan makro merupakan lingkungan secara keseluruhan diluar organisasi. Ukuran organisasi menurut Dalimunthe, (2014) pada dasarnya ukuran organisasi dikategorikan dalam tiga kategori, yaitu organisasi besar, organisasi menengah, dan organisasi kecil. Ukuran organisasi sering digunakan untuk menetapkan besarnya organisasi, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan pendapatan premium. Kriteria yang paling umum digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya ukuran organisasi ialah jumlah karyawan.

Boonmak, (2008) dengan hasil SIA memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja organisasi. Sebagai salah satu indikatornya adalah SIA menyediakan



informasi yang dibutuhkan untuk semua pengguna untuk membuat keputusan lalu organisasi akan mencapai tujuan dan sukses. Adapun aspek penilaian kinerja organisasi yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2009) secara terperinci, adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Kerja (*Quality of work*)

Terdiri dari sejumlah keistimewaan hasil kerja yang memenuhi keinginan dan tanggung jawab yang merupakan bagian dari tujuan organisasi dan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan hasil kerja tersebut. Kualitas terdiri dari segala sesuatu yang bebas dari kekurangan atau kerusakan.

2. Ketepatan waktu (*Promptness*)

Berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaian pekerjaan dengan target waktu yang direncanakan. Setiap pekerjaan diusahakan untuk selesai sesuai dengan rencana agar tidak mengganggu pada pekerjaan yang lain.

3. Inisiatif (*Initiative*)

Semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan mempunyai kebebasan untuk berinisiatif agar pegawai aktif dalam menyelesaikan pekerjaannya.

4. Kemampuan (*Capability*)

Setiap pegawai harus benar-benar mengetahui bidang pekerjaan yang ditekuninya. Serta mengetahui arah yang diambil organisasi, sehingga jika telah menjadi keputusan, mereka tidak ragu-ragu lagi untuk melaksanakannya sesuai dengan rencana dalam mencapai tujuan organisasi.

5. Komunikasi (*Communication*)

Seorang pemimpin dalam mengambil keputusan terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengemukakan saran dan pendapatnya. Pimpinan mengajak para bawahan untuk ikut

berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Keputusan terakhir tetap berada ditangan pimpinan. Akan menimbulkan kerjasama yang lebih baik dan akan terjalin hubungan-hubungan yang semakin harmonis diantara para paeagawai dan para pimpinan, yang juga dapat menimbulkan perasaan senasib sepenanggungan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian – penelitian tedahulu mengenai manfaat sistem informasi akuntansi, adalah sebagai berikut:

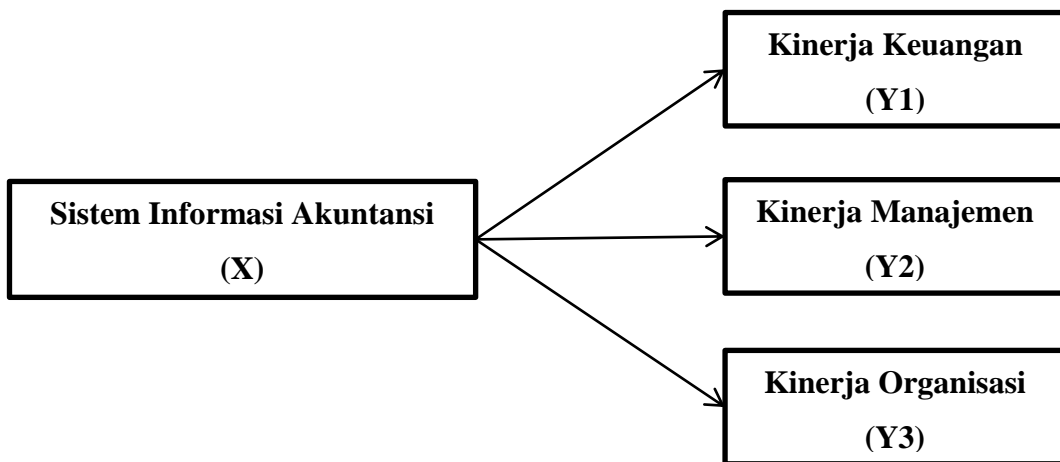
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Edi (2017)	Manfaat sistem informasi akuntansi untuk efektivitas keuangan, manajemen, dan organisasi	Variabel Independen: Sistem informasi akuntansi  Variabel Dependen: Kinerja keuangan, Kinerja manajemen, Kinerja organisasi.	Hasil penelitian mendapatkan bahwa Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja manajemen dan kinerja organisasi.
Suroso, Adi (2015)	Efektivitas sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja bank perkreditan rakyat (BPR) Di Kalimantan Timur	Variabel Independen: Sistem informasi akuntansi  Varaibel Dependen: Kinerja keuangan.	Kualitas kualitas sistem informasi akuntansi (SIA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kalimantan Timur.
Ahmad dan Zawaideh (2013)	<i>Effect of the Cost of Expert Systems Implementation on the Usefulness of Accounting Information Systems</i>	Variabel Independen: Sistem informasi akuntansi  Variabel Dependen: Kinerja keuangan, Kinerja manajemen, Kinerja organisasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun sistem pakar SIA cukup mahal, SIA sangat berguna dan efektif pada kinerja organisasi seperti yang terlihat oleh sampel yang diambil. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa SIA sangat bermanfaat untuk kinerja organisasi.
Soudani (2012)	<i>The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance</i>	Variabel Independen: Sistem informasi akuntansi  Variabel Dependen:	Hasil penelitian SIA memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. SIA tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja

		Kinerja keuangan, Kinerja manajemen	manajemen.
--	--	--	------------

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Hipotesis

### 2.8.1 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan SIA dapat menghemat keuangan dan waktu bagi pemegang saham. Informasi yang bermanfaat dan bernilai dihasilkan oleh SIA untuk para pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi. Manajer keuangan membutuhkan data keuangan yang disediakan oleh SIA untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang sudah berlalu dan untuk merancang rencana kedepan. Bagaimanapun juga, kinerja keuangan diukur melalui ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) merupakan rasio pengukuran kinerja keuangan (Majeed, 2011). Jika SIA dirancang untuk terhubung dengan

kinerja keuangan dan kinerja keuangan dapat dikaitkan dengan kinerja organisasi, maka dapat disimpulkan bahwa SIA diharapkan mempunyai efek positif terhadap kinerja organisasi melalui ROA dan ROE.

Menurut Edi (2017) Efektivitas kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi yang dirancang secara tepat untuk menghasilkan informasi-informasi keuangan yang akurat. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kinerja keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014). Menurut Soudani (2012), SIA memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan melalui informasi yang disediakan oleh SIA yang membantu dalam proses laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi kinerja keuangan suatu organisasi maupun perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **2.8.2 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajemen**

Menurut Edi (2017) Ketersediaan informasi menjadi faktor yang sangat penting untuk menilai proses dan kualitas hasil keputusan yang diambil oleh manajemen. Dalam suatu perusahaan, kualitas dan kuantitas masalah yang harus diselesaikan beragam, namun harus diselesaikan menurut prioritasnya sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Semua ini tergantung dari masalah informasi yang dimiliki. Apabila kesalahan yang dilakukan pada saat penggunaan sistem semakin besar, maka risiko kesalahan terhadap pengambilan keputusan juga akan semakin besar. Manajemen memiliki tugas membandingkan informasi kinerja saat ini mengenai anggaran, prakiraan, dan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran yang dicapai organisasi dengan melihat hasil dan kondisi yang

terjadi. SIA menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk kontrol yang seharusnya dapat menghemat waktu dan akurat. SIA juga membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

Apabila dukungan yang diberikan semakin besar, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan terdapat hubungan antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan sistem informasi. Dukungan tersebut penting, karena tidak hanya alokasi sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan tersebut, tetapi yang terpenting juga memberikan sinyal yang kuat bagi karyawan, bahwa suatu perubahan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting, Nopitasari, 2012. Bolarinwa (2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajemen dipengaruhi dengan keberadaan SIA yang menjadi sumber dalam pembuatan keputusan. Karena dengan adanya SIA membuat laporan keuangan lebih berkualitas yang menjadi salah satu landasan untuk membuat keputusan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen.

### **2.8.3 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi**

Menurut Edi (2017) Kinerja organisasi merupakan gambaran dari hasil kerja organisasi untuk mencapai tujuannya yang dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa fisik seperti sumber daya manusia maupun non fisik seperti informasi. Informasi sebagai sumber daya nonfisik dapat berupa data yang diperoleh yang kemudian diolah menjadi informasi yang bermanfaat dan berkualitas. Boonmak, (2008) Sebagai salah satu indikasinya adalah SIA menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk semua pengguna untuk membuat keputusan lalu organisasi akan mencapai tujuan dan sukses.

Ukuran organisasi merupakan salah satu karakteristik organisasional. Organisasi melakukan perubahan melalui lingkungan yang melingkupinya. Transformasi dilakukan oleh organisasi melalui lingkungan yang melingkupinya. Lingkungan terbagi menjadi lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro seperti organisasi itu sendiri, tujuan-tujuan, sumber daya, dan proses. Sedangkan lingkungan makro merupakan lingkungan secara keseluruhan diluar organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Onaolapo, (2012) menunjukkan bahwa SIA memiliki pengaruh yang signifikan untuk efektivitas kinerja organisasi, meskipun korelasinya lemah. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi karena SIA merupakan faktor yang potensial untuk menyediakan laporan keuangan yang akurat dan proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.